

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan memberikan kesimpulan dan saran yang penulis buat berdasarkan pembahasan pada bab IV.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan maka penerapan karakteristik kewirausahaan pada pengelolaan perpustakaan Depdiknas antara lain:

- a. Visi. Staf perpustakaan telah menjadikan visi perpustakaan sebagai suatu impian, cita-cita, harapan yang hendak diwujudkan dalam pengelolaan perpustakaan. Visi dijadikan sebuah landasan bagi setiap tindakan yang akan diambil di perpustakaan. Selain itu, Perpustakaan Depdiknas telah melakukan upaya untuk mengsejalkan visi dan misi perpustakaan dengan visi dan misi Departemen Pendidikan Nasional. selanjutnya visi memiliki peran yang penting bagi staf perpustakaan, yaitu sebagai pedoman pada segala tindakan yang dilakukan di perpustakaan. Penerapan visi tersebut antara lain kegiatan diimplementasikan dengan kebijakan/ usaha pembaruan dalam pengembangan koleksi, Pengadaan koleksi yang sesuai dengan visi perpustakaan yaitu dengan menyediakan subjek pendidikan, pengembangan TI yang menunjang koleksi pendidikan, dan pandangan yang dimiliki *intrapreneur* (kepala perpustakaan) untuk menjadikan perpustakaan Depdiknas sebagai perpustakaan pusat informasi dan humas Departemen Pendidikan Nasional.
- b. Keinginan untuk mengambil risiko. Staf Perpustakaan Depdiknas memiliki pandangan yang cukup jauh terhadap risiko yang dimiliki perpustakaan. Risiko yang diperhitungkan staf perpustakaan Depdiknas bukan lagi pada risiko yang sifatnya mendasar seperti ancaman kebakaran, serangga, kelembaban, air, dan sebagainya. Meskipun risiko yang seperti itu tetap juga diperhatikan oleh staf perpustakaan. Keberanian mengambil risiko staf perpustakaan dapat terlihat dari kebijakan pengamanan koleksi berupa teknologi RFID (*radio frequency identifier*) dan *Title tape*. Sedangkan kebijakan lain yang menunjukkan adanya keberanian mengambil risiko yaitu kebijakan gratis pada semua layanan dan fasilitas perpustakaan. Termasuk layanan fotokopi, orientasi perpustakaan,

penelusuran informasi, penggunaan ruangan, hingga sistem denda pada keterlambatan peminjaman koleksi.

- c. Fokus pada pelanggan/ pengguna. Karakteristik ini adalah karakteristik kewirausahaan yang paling menonjol dibandingkan karakteristik lainnya. Staf perpustakaan Depdiknas menggunakan karakteristik ini sebagai nilai lebih/ kekuatan pada pengelolaan perpustakaan. Implementasi dari karakteristik fokus pada pengguna pada Perpustakaan Depdiknas seperti: menyediakan kotak saran, mengikutsertakan pengguna pada seminar tentang pengelolaan perpustakaan, disain ruangan, penggunaan furniture perpustakaan, pembaruan terhadap koleksi, dan usaha menyamakan persepsi pada staf perpustakaan bahwa pengguna merupakan mitra penting bagi keberhasilan perpustakaan.
- d. Inisiatif. Karakteristik ini dapat terlihat dari produk dan layanan yang dihasilkan Perpustakaan Depdiknas. Inisiatif pada Perpustakaan Depdiknas dapat dilihat dalam penerapan produk dan layanan seperti: penggunaan piranti lunak otomatisasi perpustakaan Senayan untuk menggantikan piranti lunak sebelumnya (ELIS), menyediakan layanan anak, dan usaha mengajukan perluasan perpustakaan yang sudah dirintis beberapa tahun sebelumnya.
- e. Kreatifitas. Kreatifitas yang dilakukan pada perpustakaan Depdiknas meliputi teknik promosi, teknologi, penataan ruangan, dan pembagian tugas kerja. Implementasi kreatifitas seperti usaha kepala perpustakaan dengan cara pembagian tanggung jawab tugas kerja sehingga dapat memancing kreatifitas dari staf perpustakaan, pengembangan fitur perangkat lunak Senayan, perubahan terhadap tata letak dan desain ruangan perpustakaan, dan teknik promosi melalui kegiatan komunitas.
- f. Keinginan untuk sukses. Karakteristik ini terlihat dari keinginan-keinginan yang diungkapkan oleh keempat informan yang mengutarakan kesamaan bahwa kedepan mereka berharap agar perpustakaan Depdiknas menjadi perpustakaan terdepan dalam teknologi, modern dalam fasilitas dan layanan, nyaman, dan berorientasi pada visi dan misi perpustakaan. Keinginan tersebut ditunjukkan dengan melakukan kerjasama dengan lembaga atau institusi lain.
- g. Inovasi. Karakteristik inovasi perpustakaan Depdiknas ditunjukkan melalui kepeloporan produk-produk baru dan perbaikan pada perpustakaan. Seperti

penggunaan teknologi pengamanan koleksi RFID (*radio frequency identifier*) dan *title tape*, Pengintegrasian piranti lunak yang mendukung *social networking* melalui piranti lunak Senayan, perluasan perpustakaan untuk fasilitas yang lebih beraneka ragam seperti kafe, studio, ruang kelas, fasilitas personal audio visual, fasilitas televisi dengan saluran internasional, kebijakan gratis, dan penyegaran terus-menerus terhadap koleksi.

Dari penjelasan di atas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa Perpustakaan Depdiknas telah memiliki karakteristik kewirausahaan pada pengelolaan perpustakaan. Namun, penerapan kewirausahaan di perpustakaan belum dilakukan secara maksimal. Hal itu, karena karakteristik yang ada belum merata pada tujuh karakteristik kewirausahaan perpustakaan yang diungkapkan oleh Guy St Clair (1996). Karakteristik yang sudah cukup diintegrasikan dalam pengelolaan perpustakaan antara lain: Visi, Keberanian mengambil risiko, Fokus pada pengguna, Kreatifitas, dan Inovasi. Sedangkan karakteristik yang kurang terintegrasikan pada pengelolaan perpustakaan yaitu karakteristik Inisiatif dan Dorongan untuk sukses.

5. 2 Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan maka penulis memberikan saran antara lain:

1. Memaksimalkan karakteristik kewirausahaan pada pengelolaan Perpustakaan Depdiknas terutama karakteristik kewirausahaan inisiatif dan dorongan untuk sukses. Dengan peran yang lebih aktif dari *intrapreneur* perpustakaan (kepala perpustakaan dan staf perpustakaan) untuk mengintegrasikan kepada seluruh staf perpustakaan sehingga memiliki persepsi yang sama mengenai karakteristik kewirausahaan di perpustakaan Depdiknas.
2. Memperbaiki komunikasi organisasi sehingga komunikasi organisasi terbangun kuat. Caranya dengan mengadakan konsolidasi internal melalui seminar, rapat, lokakarya, dan rekreasi yang bermanfaat membangun komunikasi yang sehat dalam organisasi perpustakaan.
3. Pembuatan standar operasional prosedur (SOP) bagi seluruh standar kerja di perpustakaan sehingga dapat menjadi pedoman bagi seluruh staf dalam pengelolaan perpustakaan.

4. Membangun persaingan kinerja dalam organisasi sehingga karakteristik kewirausahaan perpustakaan terus dinamis dan produktif menghasilkan manfaat bagi perpustakaan. Misalnya dengan memberikan penghargaan tertentu kepada staf yang memiliki kinerja baik atau sebaliknya.
5. Memperpendek birokrasi dalam perpustakaan. Terutama bagi pengguna yang hendak menggunakan fasilitas di perpustakaan. Seperti kemudahan izin menggunakan fasilitas ruang kelas dan layanan orientasi perpustakaan.
6. Meningkatkan promosi dan kerjasama dengan berbagai institusi dan organisasi sehingga Perpustakaan Depdiknas lebih memasyarakat dan memberi manfaat bagi perpustakaan.
7. Meningkatkan perawatan sumber daya yang telah dimiliki perpustakaan Depdiknas.
8. Melakukan evaluasi periodik terhadap seluruh pengelolaan perpustakaan sehingga seluruh kegiatan dalam perpustakaan dapat terkendali.
9. Memperbanyak saluran komunikasi perpustakaan dengan pengguna sehingga pengguna sebagai mitra positif bagi perpustakaan.

